

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu negara dan status kesehatan masyarakat (Nelwan, 2019). Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil hingga dalam kurun waktu 42 hari setelah melahirkan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan serta diakibatkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, bukan karena kasus aksidental atau insidental (WHO, 2012).

Berdasarkan SUPAS 2015, AKI telah mengalami penurunan dari 346 kematian menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut AKI memang sudah berangsur-angsur menurun namun masih jauh jika melihat target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh berbagai negara termasuk Indonesia, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Statistics Indonesia, 2016).

Kematian Ibu disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Kemenkes RI, (2010), penyebab kematian ibu di Indonesia salah satunya adalah perdarahan pada masa nifas sebanyak 20%, serta menurut Nair et al (2016) dalam studinya di Assam, India, perdarahan merupakan penyebab terbesar kematian ibu di negara berkembang.

Ibu memiliki risiko sembilan kali lebih tinggi untuk mengalami pendarahan postpartum jika ibu tersebut mengalami anemia (Khan et al., 2006). Hal ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ikhtiar & Yadi (2015), mereka menyatakan bahwa ibu dengan status gizi kurang, anemia, memiliki riwayat penyakit dan mengalami komplikasi kehamilan mempunyai risiko untuk mengalami kematian 10 kali lebih besar. Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh dan ibu hamil dikategorikan anemia jika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11,0gr/dl (WHO, 2011b).

The Global Prevalence of Anaemia yang dikeluarkan oleh WHO (2011) menyatakan bahwa terdapat cukup banyak ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia yaitu sebesar 30,5%. Anemia menjadi faktor risiko ibu untuk mengalami perdarahan. Perdarahan merupakan salah satu penyebab AKI yang cukup tinggi, maka kejadian anemia perlu diturunkan agar dapat membantu upaya penurunan angka kematian ibu.

Kejadian anemia memiliki hubungan dengan terjadinya ketuban pecah dini, Indriani (2018) menyatakan bahwa dari 172 ibu bersalin dengan KPD, sebanyak 155 responden menderita anemia ringan dan 17 responden lainnya mengalami anemia sedang. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa anemia dalam kehamilan berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini (Putri, 2017).

Ketuban pecah dini (KPD) didefinisikan sebagai pecahnya selaput ketuban sebelum terjadinya persalinan yang dapat terjadi sebelum usia kehamilan 37

minggu (KPD preterm) atau setelah 37 minggu hingga setidaknya kurang dari satu jam persalinan (KPD aterm). Prevalensi kejadian KPD cukup besar dan cenderung meningkat sehingga diperlukan perhatian yang lebih besar (POGI, 2016).

Peran bidan dalam penurunan kejadian anemia pada ibu ini sangat diperlukan. Bidan juga memiliki kompetensi dan kewenangan terhadap penanganan anemia pada ibu hamil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah melalui asuhan kebidanan komprehensif untuk melakukan penanganan, pengawasan, serta pemberian dukungan pada ibu hamil dengan anemia sejak masa kehamilan hingga masa nifas secara berkelanjutan.

Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah suatu model asuhan kebidanan kepada klien oleh bidan yang meliputi asuhan mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas, sepanjang siklus hidup wanita, serta mengidentifikasi dan merujuk perempuan yang membutuhkan perhatian spesialis lainnya (Sandall, 2014). Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu (*Continuity of Care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas (Diana et al., 2019).

Seorang bidan dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan anemia perlu melakukan manajemen asuhan yang baik dan tepat sesuai dengan 7 langkah *Varney*, inovasi dan strategi asuhan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta menjalin hubungan yang baik pada klien maupun antar tenaga kesehatan. Diharapkan dengan dilakukannya asuhan ini seorang bidan dapat mencegah pendarahan postpartum dan mencegah infeksi pada ibu serta akan membantu mengurangi AKI dan mewujudkan SDGs pada tahun 2030 nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A dengan Anemia Sedang dan Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Subang Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada NY. A dengan Anemia Sedang dan Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Subang Tahun 2020?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A dengan Anemia Sedang dan Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Subang mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan bayi dengan menggunakan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif kehamilan pada Ny. A dengan anemia sedang dan menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif persalinan pada Ny. A dan menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif nifas pada Ny. A dengan anemia ringan dan menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif bayi baru lahir pada By. Ny. A dan menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Klien dan Keluarga

Klien dan Keluarga mendapatkan asuhan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir secara teratur sehingga dapat mendeteksi dini dan mencegah komplikasi.

b. Tempat Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan bayi.

c. Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bacaan di perpustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

E. Keaslian Penulisan

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada NY. A dengan Anemia Sedang dan Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Subang Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Laporan tugas akhir ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2020. Tugas akhir yang penulis buat merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif

yang telah dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang tertera pada studi kasus ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.